ANALISIS PENGGUNAAN RAGAM BAHASA MENURUT STATUS SOSIAL

SKRIPSI

Skripsi Sarjana ini diajukan untukmemperoleh gelas Sarjana sastra

Disusun Oleh

Nama : Tuah Imanta Ginting

NIM : 03110073

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2008

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENGGUNAAN RAGAM BAHASA
MENURUT STATUS SOSIAL

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 29 Juli 2008

Panitia Ujian :

Ketua Sidang

(Syamsul Bachri, SS)

Pembimbing I

(Andi Irma, S.S, M.Si)

Pembaca/Pembimbing II

(Dra.Yuliasih Ibrahim)

Skripsi ini disahkan pada tanggal 29 Juli 2008 oleh:

Dekan Fakultas Sastra	Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang
(Dr. Hj. Albertine. S. Minderop, MA)	(Syamsul Bachri, S.S)

Halaman pernyataan

Skripsi sarjana yang berjudul ANALISIS PENGGUNAAN RAGAM BAHASA BERDASARKAN STATUS SOSIAL merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Andi Irma Sarjani, SS, MA dan Ibu Dra.Yuliasih Ibrahim, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya ilimiah orang lain, isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada bulan Juli 2008.

(Tuah Imanta Ginting)

ABSTRAK

TUAH IMANTA GINTING. ANALISIS PENGGUNAAN RAGAM BAHASA BERDASARKAN STATUS SOSIAL. Skripsi. Jakarta; Jurusan Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, 2008

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat mengenai ragam bahasa yang digunakan berdasarkan status sosial dalam masyarakat Jepang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan dan teknik penulisan pada skripsi ini adalah dengan cara deskriptif. Data-data kalimat dalam percakapan diperoleh dari serial drama Jepang *Boys エース* dan buku *Practical Japanese Workbook Seri 18 KEIGO*. Analisis dimulai dengan mengumpulkan seluruh kalimat dalam percakapan yang ada pada bahan acuan yaitu serial drama dan buku dan dilanjutkan dengan memilah-milah kalimat dalam percakapan yang ragam bahasa berdasarkan status sosial, dan mengklasifikasikannya berdasarkan jenisnya. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pada bahasa Jepang orang yang status sosialnya lebih rendah cenderung menggunakan ragam bahasa hormat, namun tidak semua jenis ragam bahasa hormat menunjukkan perbedaan status sosial, sementara itu orang yang status sosialnya lebih tinggi cenderung menggunakan ragam bahasa umum atau yang digunakan sehari-hari. Dengan penelitian ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan mengenai ragam bahasa yang digunakan berdasarkan status sosial dan cara penggunaannya. Selain itu sedikit banyak kiranya dapat memberikan kontribusi bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya di Universitas Darma Persada.

概略

トゥアー イマンタ　ギンティン。地位による言葉の種類の使用分析。

ダルー　マルカダ大学。文学部。日本文学科。ジャカルタ。2008年。

本調査では日本の社会にて地位によって使われている言葉の種類及び使用方法について知識を得るとい目的とする調査である。調査のメッソドは文献メッソドを使用して、解説という方法を用いる。会話の文のデータが日本ドラマ「*Boys* エステ」と「実践日本語シリーズ18敬語」から書き抜きし使う。最初は見出しデータのすべての会話を集めて地位による言葉の種類がある会話の文を選択しそれぞれの種類に分類する。調査の分析から見れば地位の低い方は地位のより高い方に対して敬語を遣うことが多い、一方では地位の高い方が地位の低い方に対して一般の言葉を遣う結果がわかる。本調査にて地位による言葉の種類及び使用方法についての知識を獲得し増加することを願う。また日本語を勉強している方々、特にダルマ大学生に多少の寄与を与えられるように願う。

KATA PENGANTAR

Puji dan sembah untuk Bapa di Surga yang selalu menyertai hingga selesainya penulisan skripsi ini, dan atas berkatnya pula penulis dapat menyelsaikannya. Sebuah karya tulis yang dibuat sebagai persyaratan meraih gelar Sarjana dengan pendidikan yang telah ditempuh sekitar 4 tahun, dan berbagai kesenangan maupun kesulitan yang telah dilewati merupakan keringat untuk mendapatkan sebuah hasil, penulis mengucapkan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Ibu Andi Irma Sarjani, SS, MA sebagai pembimbing, terima kasih atas bimbingan, kesabaran dan pengertian yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
2. Ibu Drs.Yuliasih Ibrahim sebagai pembimbing 2 sekaligus pembaca atas masukan dan juga dorongan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Sastra Ibu Dr. Albertine Minderop, MA
4. Ketua Jurusan Sastra Jepang Bp. Samsul Bachri, SS
5. Sekertaris Jurusan Sastra Jepang Ibu. Mety
6. Dosen pembimbing akademik terdahulu Bp. Hermansyah dan Ibu. Irawati
7. Seluruh jajaran pengajar Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra
8. Seluruh pasukan sekertariat Fakultas Sastra.
9. Penghargaan yang sebesar-besarnya untuk Keluarga Ginting bapa ras nande, ka Lia, bang John dan Nakiesya Emanuela, bang Indra atas pertanyaan-pertanyaan yang memberi dorongan dan semangat selama menyelesaikan pendidikan.

10. Rekan-Rekan dan sahabat yang selalu mengisi dan menemani kehidupan penulis selama pendidikan di Fakultas Sastra, Anggun Primadhani terima kasih buat semuanya Luceroz, Ferdinand Napitupulu, Graha Banurea, Ryan Ramdhani, Muhamad Soleh, Okky Oktavian, Samsul Ma'arif, Okky kolor, Tulus Basuki, Raditya, Annisa, Amel, Wiwit, Defiriedo, Mayumi, Kang Aryo, Kang Ageng, Awab, Gembel, dan semua kawan-kawan di kampus Unsada.
11. Alfani Leonaris, Kikuchi Hiromi, Tanaka Shinosuke, Yunus Arifin dan semua orang yang sempat bertanya, dan AKHIRnya penulis dapat memberikan jawaban dengan selesainya Skripsi ini.
12. Mr. Namai, Mr.Fukasaku, Mr. Santosa, Mr. Maknur, I really appreciate your understanding, so I can finish my study as your wish too.

Terima kasih atas segala perhatian dan bantuan baik semasa perkuliahan berlangsung dan khususnya selama penulisan skripsi ini.

Jakarta, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1Latar Belakang Penelitian 1

1.2Rumusan Masalah.....8

1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....9

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....9

15Metode Penelitian.....9

1.6 Sumber Data.....10

1.7Sistematika Penulisan.....10

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Tentang Masyarakat..... 12

2.1.1 Hubungan Manusia Dalam Masyarakat.....14

2.2 Teori Tentang Status Sosial.....16

2.3 Ragam Bahasa Hormat (KEIGO)..... 20

2.3.1 Teinegо.....23

2.3.2 Sonkeigo.....24

2.3.3 Kenjogo.....28

2.3.4 Sashiagemasu, Itadakimasu, Kudasaimasu.....30

23.5 Tabel Tingkatan Rasa Hormat.....33

BAB III ANALISIS PENGGUNAAN RAGAM BAHASA BERDASARKAN STATUS SOSIAL

3.1 Pembahasan.....34

3.1.1 Ragam bahasa yang meninggikan lawan bicara (sonkeigo).....34

3.1.2 Ragam bahasa yang merendahkan diri (kenjogo).....43

3.1.3 Sonkeigo dan Kenjogo.....45

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan.....53

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesamanya, bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu pikiran, perasaan, harapan, pujian, bahkan caci maki, ejekan dan semua yang ingin disampaikan kepada sesamanya. "*Bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia*"[1].

Manusia belajar berbahasa, berbicara, bertutur kata semenjak usia dini walaupun tidak sedikit sesama kita yang tidak dapat berbicara lancar bahkan sama sekali tidak dapat berbicara dan menggunakan bahasa isyarat untuk menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Sebelum masuk sekolah formal kita diajarkan sedikit demi sedikit untuk berbicara oleh orang tua, saudara dan lingkungan kita. Berlanjut di sekolah formal, kita diajarkan untuk bisa berbicara sesuai dengan pola yang benar dan telah ditetapkan, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula tingkat kemampuan berbahasa atau berbicara dengan lawan bicara dan dapat memahami

---

[1] Keraf (1994:1)

perbedaan dari bahasa baku dan bahasa yang tidak baku. Disaat sekarang ini, tidak hanya di Indonesia saja, di negara manapun di dunia, bahasa yang digunakan sehari hari seringkali merupakan bahasa yang tidak baku bahkan banyak penggunaan bahasa yang telah berubah dan dapat dikatakan menyimpang dari pola yang telah ditentukan. Umumnya perubahan ini digunakan dan muncul dari kalangan muda. Yang menjadi sorotan adalah kapan, dan dengan siapa digunakan jenis bahasa yang demikian. Dalam budaya kita, sangat tidak etis pada saat berbicara dengan orang yang dihormati digunakan bahasa yang tidak baku, terlebih pada suatu acara resmi yang menuntut digunakannya bahasa baku. Sebagai seorang mahasiswa yang kelak setelah beranjak lulus dari perguruan tinggi akan terjun ke masyarakat maupun dunia kerja, khususnya sebagai mahasiswa dari Jurusan Sastra Jepang yang memiliki kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung dengan penutur asli bahasa Jepang dengan menggunakan bahasa Jepang di dunia kerja, baik lawan bicara adalah rekan kerja, tamu perusahaan maupun sebagai atasan kita. Alangkah lebih baik apabila kita dapat memahami dengan baik penggunaan bahasa Jepang agar kelak tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaannya.

Dalam masyarakat Jepang, bahasa Jepang digunakan sebagai bahasa Nasional, namun dalam beberapa aspek pengunaannya bahasa Jepang dibagi menjadi 4, seperti yang dikemukakan berikut ini oleh *Haruko Kindaichi* dalam buku *The Japanese Language*[2] yaitu bahasa jepang terbagi dalam 4 (empat) aspek berdasarkan hal dibawah ini:

1. Perbedaan wilayah

Perbedaan penggunaan gaya bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan letak atau suatu wilayah dapat mempengaruhi bahasa yang digunakan di daerah tersebut. Perbedaan ini menimbulkan keanekaragaman pengucapan dan perbedaan makna dalam bahasa Jepang.

Contoh :

しあさって (shiasatte)

しあさって,dalam dialek wilayah *Kansai* umumnya mempunyai arti 1(satu) hari setelah lusa(あさって adalah lusa) namun di daerah Chiba, Saitama dan Gunma, しあさってmemiliki arti 2 hari setelah lusa.「くつ のくぎが でて いたくませうな」yang diterjemahkan sebagai berikut; Paku sepatu saya keluar dan mengenai kaki saya,

---

[2]edisi bahasa inggris terjemahan *Umeyo Hirano*

sakitnya tak tertahankan.

Kalimat tersebut dalam dialek daerah Kagoshima akan berubah menjadi seperti berikut 「くっのっかがでていたなら ん」; Pakusepatu saya keluar dan mengenai kaki saya sakitnya tak tertahankan. Sebagai contoh lain,です、だ、よ、良い dalam perbedaan antara bahasa Jepang standar dengan bahasa Jepang yang digunakan didaerah Kansai. です、だ berubah bentuk menjadi や,よ berubah bentuk menjadi え, dan 良(よ)い berubah bentuk menjadi ええ, dalam sebuah percakapan dalam bentuk bahasa Jepang pada umumnya seperti berikut;「あなた、苦労性だわ。ここにいっぱいシワがあるのは、いいことないよ」, namun dalam dialek wilayah kansai kalimat tersebut berubah menjadi;「あんた、苦労性やわ。ここにいっぱいシワがあるのは、ええことない」 yang diterjemahkan sebagai berikut; Kamu, orang yang penuh kekhawatiran, banyaknya garis lipatan yang ada bukanlah hal yang baik.

2Perbedaan karena Pekerjaan atau Kegiatan

Yaitu perbedaan penggunaan gaya bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan pekerjaan atau kegiatan sehari hari. Adanya berbagai kebiasaan atau pola kehidupan didalam suatu lingkungan pekerjaan turut mempengaruhi pemakaian bahasa dalam lingkungan tersebut.

Contoh

キャラ(permen), スープ(sup), kata kata dalam bahasa Jepang umum ini, dalam bahasa kemiliteran berubah menjadi グンロウセイ(permen), ノウカンジュ(sup)

3. Perbedaan karena Jenis Kelamin dan Status

Yaitu perbedaan gaya bahasa dalam bahasa Jepang yang disebabkan oleh adanya perbedaan jenis kelamin. Perbedaan status sosial dalam satu kelompok (lingkungan keluarga, masyarakat atau bahkan kekaisaran), dan kedudukan seseorang dalam suatu lingkungan, akan mempengaruhi gaya bahasa yang digunakan. Contoh-contoh berikut diambil dari kutipan percakapan yang ada pada buku *Nihongo Shoho* halaman 295:

Pelayan: いらっしゃいませ、何になさいますか。
Selamat datang, anda pesan apa

Pria1: ぼくはコーヒだ、きみは何する
Aku pesan kopi, kamu pesan apa

Pria2: ぼくはジュースがいい、雪(ゆきこ)さんは
Aku pesan jus saja, Yukiko bagaimana

Yukiko: あたしはアイスクリームにするわ
Aku pesan es krim

Pelayan: かしこまりました、コーヒとジュースとアイスクリームでございますね。
Baiklah, kopi, jus dan es krim ya

Pada contoh di atas penggunaan なさいますか yang diucapkan oleh pelayan merupakan rasa hormat yang diungkapkan kepada pelanggannya, verba なさいます merupakan bentuk hormat dari verba します. Penggunaan kata persona ぼく adalah kata persona untuk laki laki dan kata persona あたし digunakan untuk perempuan. Partikel akhir kalimat わ yang diucapkan oleh Yukiko memiliki arti yang sama dengan よ yang lazim digunakan oleh perempuan. Seperti penggunaanなさいます, penggunaan でございますjuga menunjukan rasa hormat yang diungkapkan oleh si pelayan kepada pelanggannya, kata tersebut merupakan bentuk sopan dari です.

4. Perbedaan karena Situasi

Yaitu perbedaan gaya bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan situasi saat berlangsungnya sesuatu pembicaraan. Berbagai situasi yang ada dalam satu lingkungan akan memperngaruhi bahasa yang dipakai dalam lingkungan tersebut. Contoh pada nyanyian siswa sekolah dasar di Jepang, dikenal adanya nyanyian yang berasal dari nyanyian perayaan kelahiran putra mahkota. Bagian dari nyanyian siswa sekolah dasar tersebut berbunyi,「ひすぎの皇子はあれましぬ」 (ahli waris tahta telah lahir), dalam bahasa klasik あれま(arema) dalam あれましぬ(aremashinu) diartikan "telah lahir", tetapi dalam bahasa harafiah あれま(arema) dalam あれましぬ menyatakan rasa

kaget dan dapat diartikan "wah dia telah mati".

Berdasarkan pembagian penggunaan bahasa atau gaya bahasa yang berbeda menurut 4(empat) aspek yang dikemukakan oleh *Haruko Kindaichi* diatas, penulis bermaksud untuk meneliti tentang penggunaan ragam bahasa yang dibedakan berdasarkan status sosial. Penggunaan ragam bahasa berdasarkan status sosial digunakan dalam lingkungan yang luas, penggunaan ragam bahasa ini didasarkan atas hubungan antara si pembicara dengan lawan bicara, atau orang yang menjadi bahan pembicaraan, yang membedakannya adalah penggunaan ragam bahasa hormat dan sopan yaitu Keigo 敬語. Dalam buku *Japanese For Foreigner – Keigo* hal.1 dinyatakan sebagai berikut,

> 敬語というのは、話し手と聞き手、及び話題の人物との間の様々な関係に基づいて言葉の使い分け、その人間関係を明らかにする表現式のことである。
>
> (Hirabayashi Yoshisuke 1988 : 23)
>
> Yang disebut Keigo adalah pembedaan penggunaan kata yang berdasarkan berbagai hubungan di antara pembicara dan pendengar dan orang yang menjadi bahan pembicaraan, dan merupakan bentuk ungkapan yang memperjelas hubungan antarpersona tersebut.

Bagi orang jepang sekalipun Keigo merupakan gaya bahasa dalam bahasa Jepang yang harus dipelajari untuk dapat menggunakannya terutama dalam lingkungan formal,

seperti ketika berbicara dengan kakak kelas, pengajar, atasan dan orang-orang yang kita hormati. Bahasa merupakan suatu cara untuk menyampaikan sesuatu kepada lawan bicara kita, namun tidak hanya untuk membuat si pendengar mengerti saja, untuk lebih memperhalus hubungan antarpersonal yang ada didalam kehidupan masyarakat Jepang, *Keigo* menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pengetahuan mengenai ragam bahasa berdasarkan status sosial sangat penting dirasakan oleh penulis sebagai pembelajar bahasa Jepang karena jika dapat dipahami maka dapat diaplikasikan dengan mudah ketika berkomunikasi dengan pengajar bahasa Jepang maupun dengan penutur asli bahasa Jepang dalam suatu lingkungan. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk meneliti penggunaan ragam bahasa berdasarkan status sosial yang akan dituangkan dalam skripsi berjudul "Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Menurut Status Sosial".

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi ini adalah, Bagaimana dan seperti apa perbedaan dan penggunaan ragam bahasa yang digunakan antar pembicara sesuai hubungan dan status sosialnya?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini dibatasi mengenai perbedaan penggunaan ragam bahasa menurut dan status sosial dalam hubungan dunia kerja.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah;

1. Memahami arti status sosial di masyarakat Jepang.
2. Dapat membedakan penggunaan gaya atau ragam bahasa menurut status sosial,

Manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan penulis khususnya dan pembaca, pembelajar bahasa Jepang tentang perbedaan penggunaan gaya bahasa status sosial dalam bahasa.

1.5. Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis kalimat kalimat dengan gaya bahasa berdasarkan jenis kelamin dan status sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriftif, dimulai dengan langkah-langkah untuk memahami perbedaan penggunaan gaya bahasa dengan cara :

1. Mencari data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dianalisis

2. Pemilihan data yang akan dianalisis

3. Penyajian data yang telah dianalisis

1.6. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah studi kepustakaan dan data untuk analisis dalam bab 3 diambil dari percakapan dalam drama Jepang "BOY エステ", dan dari buku "Practical Japanese Workbook 18 seri Keigo".

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis memberikan uraian singkat mengenai isi dari penulisan skripsi yang terdiri dari empat bab sebagai berikut :

BAB I **PENDAHULUAN**

Bab ini menerangkan latar belakang penelitian, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data

BAB II **LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis akan membahas teori tentang status sosial dan teori ragam bahasa berdasarkan status sosial.

BAB III ANALISIS

Bab ini menganalisis penggunaan gaya bahasa berdasarkan status sosial dengan data yang diambil dari percakapan di dalam drama Jepang "BOY エステ", dan dari buku "Practical Japanese Workbook 18 seri Keigo".

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan